

Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Volume 13 (2) September (2022)

e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238

Available at: <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>

Dampak Pembelajaran Secara Daring di Madrasah Aliyah Al-karomah

Qamariyah, Mamluatur Rohmah, Kamal Yusuf

UIN Sunan Ampel Surabaya

gomariyahpamekasan@gmail.com, mamluaturrohmah24@gmail.com,

kamalinev@gmail.com

Abstrak: *This study aims to determine the problems faced by students during web-based learning, students' insight into the direction given by Islamic senior High School Al-Karomah, besides that this study aims to determine student assumptions in terms of internet learning at senior High School Al-Karomah, Pamekasan, Madura so that it can run more smoothly. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The technique used in this study is by distributing questionnaires to respondents, the Department of Social Education (IPS) is 26 people and some of the educators who educate at the institution are 8 people, with a total of 36 people. All respondents who were distributed on Google forms, filling out the form took place for 6 days from 13-18 April 2022. The results of this study indicate that there are several impacts found in learning Arabic class XII online at Islamic senior High School Al-Karomah, including : 1). The material presented makes it difficult for students, and finally students have difficulty understanding the material, 2). Inadequate signal during the learning process, 3). limited use of Arabic learning media, 4). interest and inspiration of students, 5). accessible time, there must be additional time, 6). and a less stable learning climate, the teacher's strategy in conditioning the class is less stable.*

Keywords: *Arabic Learning, Online teaching, Impact, madrasah*

PENDAHULUAN

Fakta dari pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia ini telah berdampak pada sebagian dari keberadaan manusia, khususnya di bidang pelatihan. Banyak negara di seluruh dunia telah memilih untuk menghapus pembelajaran langsung atau tatap muka¹, dan beralih menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh online². Penggunaan pembelajaran jarak jauh tentunya harus dibarengi dengan pemanfaatan inovasi-inovasi canggih, misalnya web dan alat-alat sebagai wahana kolaborasi antara guru dan siswa selama sistem pembelajaran berlangsung³.

Pembelajaran berbasis *online* yang memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah media internet untuk menyampaikan atau memperoleh materi pembelajaran dengan lebih cekatan dan mudah untuk dijangkau⁴. Pembelajaran berbasis *online* dapat menghubungkan siswa dengan aset pembelajaran (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang benar-benar terisolasi dan, secara mengejutkan, terpisah jauh namun dapat saling berbagi, berkomunikasi atau bekerja sama (langsung/bersamaan dan secara tidak langsung/tidak bersamaan). Pengembangan pembelajaran internet merupakan kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi bagi pembicara dan staf pengajar. Padahal, kemajuan internet harus ditingkatkan oleh personel sekolah 18 *Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.13, No. 1, Februari 2022*

Untuk memperkuat kapasitasnya. Khususnya untuk mengatasi masalah peserta didik. khususnya peserta didik milenial yang sudah diperkenalkan dengan komputerisasi sejak lahir, tentu sangat mudah menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis inovasi ini⁵. Dengan demikian, diharapkan ketersediaan instruktur untuk meningkatkan dan menyesuaikan diri dengan inovasi berbasis pemahaman,

¹ Contreras, G. W., & MEP, M. *Getting ready for the next pandemic COVID-19: Why we need to be more prepared and less scared.* (*Journal of Emergency Management*, 18(2), 2020), hlm: 87-89.

² Arora, A. K., & Srinivasan, R. *Impact of pandemic COVID-19 on the teaching-learning process: A study of higher education teachers.* (*Prabandhan: Indian journal of management*, 13(4), 2020), hlm: 43-56.

³ Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. *e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?.* (*The Internet and higher education*, 14(2), 2011), hlm: 129-135.

⁴ Astuti, P., & Febrian, F. *Blended learning: Studi efektivitas pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi.* (*Jurnal Tatsqif*, 17(1), 2019), hlm: 104-119.

⁵ Susanty, A., Handoko, A., & Puspitasari, N. B. (2020). Push-pull-mooring framework for e-commerce adoption in small and medium enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*.

mendominasi penggunaan tahap lanjutan kontemporer, misalnya, struktur google, Google meet, Zoom meeting, Whatsapp, Google ruang belajar, kuis ,google book, Telegram, Twitter, dan masih banyak lagi aplikasi yang mendukung kegiatan belajar peserta didik di masa pandemic ini ⁶.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran secara *online* diantaranya penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrisona Di Masa Pandemi Covid-19⁷, penelitian tentang Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo⁸, serta penelitian Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19 ⁹. Kajian-kajian diatas hanya terfokus pada peserta didik tingkat atas (mahasiswa) sebatas mengkaji gambaran pelaksanaan, tantangan, serta penggunaan media dan platform dalam pembelajaran Arab secara online. Temuan studi terdahulu tersebut juga terkait seputar kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran Arab secara online. Maka dari itu, secara khusus penelitian ini membahas pembelajaran kepada peserta didik tingkat menengah atas -MA- serta tentang dampak yang diperoleh oleh peserta didik ketika pembelajaran bahasa arab dilakukan secara daring baik langsung maupun tidak langsung. Serta pemahaman materi yang mereka dapat dikuasai secara merata atau setengah-setengah. Selain itu, ialah mendeskripsikan dampak terhadap pembelajaran Bahasa Arab secara daring kelas XII Madrasah Aliyah Al-Karomah, pasti adanya dampak negatif atau positif yang terjadi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran tersebut, mengungkap dampak pembelajaran daring bagi peserta didik, seperti problematika, hambatan, dalam proses belajar mengajar secara daring. Ada beberapa dari orang tua peserta didik yang mengeluhkan pembelajaran online ini, karena banyaknya data penggunaan internet, beberapa dari

⁶ Firman, F., & Rahayu, S. *Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. (Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 2020)*, hlm: 81-89.

⁷ Syarif, M. U. *Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrisona Di Masa Pandemi Covid-19. (Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(2), 2021)*, hlm:116-132.

⁸ Shima, S. N. *Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo. (In PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar (Vol. 1, No. 1, pp. 2021)*, hlm: 611-621.

⁹ Desrani, A., Febriani, S. R., & Ilhami, R. *Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19. (Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(1), 2022)*, hlm: 1-19.

peserta didik ada juga yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara daring, misalnya: pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, ada beberapa kendala seperti internet yang kurang lancar, kurangnya bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Salah satu pendidikan atau sekolah yang menerapkan Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ) adalah Madrasah Aliyah Al-Karomah. MA Al-Karomah sudah menerapkan PBJJ atau pembelajaran daring sejak Maret 2020 sesuai dengan keputusan kemendikbud pada saat itu. Pembelajaran daring di MA Al-Karomah menggunakan berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. *Work from home* yang dilakukan oleh tenaga pendidik termasuk guru adalah suatu bentuk perubahan yang harus dilakukan agar tetap bisa mengajar siswanya. PBJJ adalah suatu tantangan yang harus dihadapi oleh segenap aktivis pendidikan agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. MA Al-Karomah memiliki banyak siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda, mulai dari tempat tinggal dan keadaan ekonomi masing-masing siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut mengakibatkan berbagai persoalan muncul ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan. Selain itu pihak MA Al-Karomah juga telah berusaha untuk meringankan permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat tulisan dengan judul "Dampak pembelajaran bahasa Arab kelas XII secara daring di Madrasah Aliyah Al-Karomah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, persepsi peserta didik terkait solusi yang diberikan oleh MA Al-Karomah, serta mengetahui harapan peserta didik mengenai pembelajaran daring di MA Al-Karomah supaya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Metode yang dilakukan pada penelitian adalah kualitatif deskriptif. Yakni mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebenarnya sebagai adanya pada saat penelitian dilaksanakan¹⁰. Sependapat dengan Arikunto penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang hal-hal yang menggambarkan apa yang ada di sekitar sesuatu atau keadaan. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuesioner¹¹. Menurut Sugiyono teknik kuesioner

¹⁰ Ningtyas, R. R., Rahman, R. A., & Astina, C. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19*. (TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 1(02), 2021), hlm: 218-232.

¹¹ Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran: secara manusiawi*.

digunakan untuk pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau artikulasi yang tersusun kepada responden untuk dijawab¹². Penelitian dilakukan pada 13 - 18 April 2022 dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari Program studi ilmu pendidikan sosial (IPS) dan 8 pendidik di lembaga MA Al-Karomah, sehingga responden keseluruhan berjumlah 36 orang. Informasi tersebut diperoleh dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dianalisis untuk penggambaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam daftar kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan, sebagaimana berikut: 1) latar belakang pendidikan responden. 2) Apakah pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara daring. 3) Apakah pembelajaran bahasa arab secara daring berjalan dengan efektif. 4) Masalah apa yang Anda hadapi dalam belajar bahasa Arab daring. 5) apakah pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh lembaga. 6) Apakah Anda terbiasa dengan pembelajaran daring. 7) Apakah dalam pembelajarannya menggunakan bahan ajar atau modul. 8) Media apa yang digunakan untuk pegangan pembelajaran bahasa Arab daring. 9) Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan perolehan pembelajaran. 10) Bagaimana keinginan Anda untuk belajar bahasa Arab secara daring sebagai solusi terhadap masalah dan hambatan yang disebutkan di atas.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Arab adalah sarana untuk menyampaikan maksud atau tujuan seseorang, yang membawa artikulasi dan membuat partisipasi di mata publik. Perangkat khusus yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Ini adalah kemampuan dasar bahasa yang tidak terlalu memperhatikan kesejahteraan dan nilai-nilai ekonomi. Ketika dikaitkan dalam keberadaan manusia yang khas di mana ia umumnya melekat pada kualitas dan status bahasa. Tuntutan seseorang dapat diakui dengan bahasa, yang merupakan salah satu unsur bahasa, karena artikulasi manusia juga dapat diarahkan melalui bahasa. Di sinilah letak keragaman kapasitas bahasa. Kapasitas bahasa ialah yang biasa disebut sebagai alat khusus, meskipun bahasa juga dapat digunakan untuk campuran daerah dan metode variasi sosial¹³. Bahasa Arab merupakan bahasa dunia kedua setelah

¹² Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif

¹³ Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. *Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung*. (*Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 2019), hlm: 283-298.

Bahasa Inggris. Oleh karena itu sangat penting dikuasai, karena memiliki manfaat seperti sebagai sarana berkomunikasi antara satu dengan lainnya¹⁴.

Internet adalah salah satu media pembelajaran yang telah berkembang dengan cepat sampai saat ini. Hal ini menyebabkan semua orang yang terlibat dalam latihan sehari-hari mereka, terutama di bidang pendidikan saat ini di samping meningkatnya pandemi Covid-19, sehingga mengharuskan guru dan siswa untuk memiliki pilihan untuk menggunakan internet. Akibatnya, penggunaan internet tidak pernah lagi mengenal usia¹⁵. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, salah satunya media internet untuk menyampaikan atau mendapatkan materi pembelajaran dengan lebih fleksibel¹⁶.

Melalui pembelajaran berbasis daring yang memanfaatkan perangkat inovasi, instruktur tetap harus dapat mengukur kelayakan setiap usaha yang diberikan agar hasil pembelajaran berjalan sesuai dengan aslinya. Juga, perguruan tinggi diharapkan secara umum siap untuk mengubah pembelajaran dalam kerangka waktu yang singkat. Perguruan tinggi terdorong untuk mengubah sistem pembelajaran ke pemanfaatan inovasi pembelajaran berbasis daring. Terlepas dari kenyataan bahwa selama ini siapa pun dapat mengingat, perguruan tinggi telah mulai menghadirkan *e-learning*, kenyataannya adalah bahwa tidak semua instruktur tertarik untuk mempelajari *e-learning*. Faktanya, masih banyak pengajar yang pandai dan lihai dalam menggunakan aplikasi daring. Upaya pengaturan antara pengembangan dan inovasi sangat penting dalam membantu pembelajaran dengan adanya penanganan. Hal ini semakin terasa di masa pandemi Covid 19. Sekolah-sekolah harus membuka pintu terbuka bagi peserta didik untuk berinovasi dan mengambil bagian yang lebih luas dalam pembelajaran.

Maria Ulfa (2020) yang meneliti Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrona Di Masa Pandemi Covid-19, dari hasil hasil penelitiannya menyatakan

¹⁴ Corinna, D. F., Rembulan, I., & Hendra, F. *Problematika pembelajaran Bahasa Arab secara daring studi kasus: mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar Indonesia. (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, (6), 2020)*, hlm: 569-578.

¹⁵ Khairunnisa, R. *PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS III C DI SDN 011 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. (PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(1), 2022)*, hlm: 24-27.

¹⁶ Putra, A., Gamasari, R., & Novebri, N. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19. (Lectura: Jurnal Pendidikan, 13(1), 2022)*, hlm: 15-28.

bahwa Studi tersebut menggunakan metode campuran, termasuk memadukan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Ilustrasi ini termasuk 176 mahasiswa IAIN Bone dan memanfaatkan persepsi dan metode survei untuk mengumpulkan informasi. Penemuan utama dari ulasan ini menunjukkan bahwa prosedur Karrona sementara layak dalam memperluas minat peserta didik juga, inspirasi untuk belajar bahasa Arab. Terlebih lagi, teknik ini dapat bekerja pada kemampuan siswa pemahaman qawāid dan otoritas mufradat.

Berikutnya Silvia Nazahatul Shima (2021) meneliti tentang Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo. Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan prosedur pengambilan informasi studi melalui platform google. Pemeriksaan informasi pada eksplorasi ini meliputi pengurangan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Akibat pemeriksaan terhadap masalah yang dialami mahasiswa antara lain: tidak efisien dalam pemanfaatan porsi, biaya paket data sangat mahal, kualitas sinyal yang tidak menguntungkan, ponsel atau kapasitas yang lambat (memori penuh), lebih sulit untuk mendapatkan materi, banyak latihan berbeda di rumah, sering ada pemadaman, dan sulit untuk mendistribusikan menggunakan waktu secara efektif.

Terakhir Ayu Desrani dkk (2022) meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dan informasinya diuraikan memanfaatkan prosedur triangulasi sumber informasi. Penemuan ulasan ini: 1) Alamat dilakukan di daring dan luring karena konsekuensi dari menyampaikan jajak pendapat sebanyak 58,6% siswa membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran selesai di daring dan luring atau pembelajaran campuran, 34,5% siswa menyukai pembelajaran luring dan sebanyak 6,9% ditetapkan untuk penuh di daring. 2) inovasi pembelajaran yang digunakan sebagai metode pembelajaran berbasis daring, khususnya WhatsApp sebagai pemeriksaan pengambilan, Zoom sebagai pembelajaran tatap muka, YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Ketika pembelajaran luring melibatkan proyektor dan laboratorium bahasa sebagai pendukung pembelajaran. Mengingat efek samping dari pembelajaran bahasa Arab, dapat dilihat bahwa STAI Al Musdariyah telah melaksanakan sebagian dari kewenangan publik, anjuran untuk memfasilitasi

pembelajaran dengan melaksanakan *ace-to-face* terbatas pembelajaran (PTMT) dan teknologi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan kami jelaskan temuan terkait dengan penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Profil responden

Responden keseluruhan kuesioner disebar kepada peserta didik kelas XII MA Al-Karomah Larangan badung, Palengaan, Pamekasan jurusan IPS berjumlah 26 orang dan sebagian dari pendidik yang mendidik di lembaga tersebut berjumlah 8 orang, dengan jumlah keseluruhan 36 orang dan direspon dengan baik oleh responden.

2. Validitas pembelajaran bahasa Arab secara *online*

validitas yang diteliti dalam pembelajaran bahasa Arab secara online ini salah satunya meliputi latar belakang pendidikan responden, pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring, keefektifitasan pembelajaran bahasa arab secara daring, masalah yang dihadapi dalam belajar bahasa Arab secara daring, jadwal pembelajaran bahasa Arab yang ditetapkan oleh lembaga, terbiasa dengan pembelajaran daring, menggunakan modul ataupun bahan ajar dalam pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab daring terdapat media yang digunakan sebagai pegangan untuk belajar, pemerolehan pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, dan keinginan atau harapan untuk belajar bahasa Arab secara daring. Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada responden sehingga menghasilkandeskripsi dengan jawaban yang bervariasi dari pertanyaan yang disebar sebagai berikut:

a. latar belakang pendidik dan peserta didik yang belajar bahasa Arab beragam

Dari 36 responden yang terdiri dari peserta didik dan pendidik sebanyak 14 peserta didik berlatar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Karomah, 5 peserta didik berlatar belakang Pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) lulusan luar lembaga, 9 peserta didik berlatar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dari lembaga luar dan dari pendidik tidak mencantumkan latar belakang pendidikan. Pergeseran dasar-dasar pembelajaran ini berdampak pada pembelajaran bahasa Arab, terutama pencapaian dasar peserta didik terhadap bahasa Arab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab

Disadari pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan berjalan dengan baik. Ditunjukkan dengan 20 peserta didik merespon pembelajaran bahasa Arab berhasil, sedangkan 7 menjawab dengan sangat baik dan hanya 8 yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan baik dan tidak diatur oleh lembaga, dan tidak ada bentrokan dengan mata pelajaran yang lainnya baik dari segi waktu dan sebagainya. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah karya Hasan Saefuloh yang berjudul “Ayo Fasih Berbahasa Arab” yang diterbitkan oleh Erlangga. Bahan ajar yang digunakan ketika daring berupa PPT (Power Point) ataupun Video edukasi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan guna menambah pengetahuan baru bagi peserta didik dalam proses belajar.

Dengan demikian menunjukkan bahwa materi bahasa Arab yang diperkenalkan kepada peserta didik secara keseluruhan sudah memadai. Meskipun, terdapat beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa materi yang diperkenalkan masih kurang. Hal ini dengan alasan bahwa ada beberapa variabel, antara lain; materi yang disampaikan diwajibkan oleh organisasi yang tidak sehat, kecenderungan siswa selama pengalaman pendidikan tatap muka yang terputus, materi disampaikan oleh pengajar menggunakan teknik interpretasi linguistik atau muhadhoroh, sedangkan siswa biasanya hanya mendengarkan. Kerangka pembelajaran berbasis web dilakukan, pemahaman materi dengan arahan yang telah dipahami masih berupa ujian, sehingga beberapa peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi alamat, terutama yang memiliki landasan edukatif bukan dari Madrasah Tsanawiyah sebelumnya.

c. Keterbiasaan peserta didik dalam pembelajaran secara daring

Disadari bahwa siswa secara keseluruhan ingin tahu tentang pembelajaran bahasa Arab melalui online dan ada juga yang tidak pernah terbiasa menggunakan online. Sebanyak 21 siswa belum pernah menggunakan pembelajaran bahasa Arab berbasis web (online), 5 siswa terkadang menguasai penggunaan online dan 2 siswa telah menggunakannya. Secara keseluruhan, siswa menggunakan internet tanpa preseden untuk belajar bahasa Arab (pertama kali menggunakan media online). Dengan cara ini, salah satu variabel penentu untuk hasil belajar bahasa Arab yang baik melalui online adalah kecenderungan mereka untuk memanfaatkan sistem tersebut dengan sebaik mungkin. Selain itu, terus berusaha mencari informasi yang berhubungan dengan media elektronik.

d. Media yang digunakan selama pembelajaran bahasa Arab secara online

Disadari bahwa ada beberapa media yang digunakan dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan berbasis web. Google Classroom (GCR) merupakan media yang sering digunakan dalam pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, terbukti sekitar 21 peserta didik yang sependapat, ada banyak sekali media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di web. Pemanfaatan beberapa media dalam menyampaikan materi ajar direncanakan untuk memudahkan peserta didik menguasai materi yang diperkenalkan. Dengan cara ini, guru harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan penggunaan strategi ini dengan atribut materi yang diperkenalkan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kemudahan peserta didik dalam mengakses media, supaya dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mewajibkan kontras individu dan dapat dikembangkan dengan baik.

Berikut beberapa macam media yang bisa digunakan saat proses pembelajaran dimulai pada masa pandemi COVID-19, dalam upaya membantu kelancaran baik bagi peserta didik maupun pendidik:

a) Google classroom (ruang kelas google)

Google Classroom adalah bantuan berbasis *web* yang diberikan oleh Google sebagai kerangka *e-learning*. Bantuan ini dimaksudkan untuk membantu instruktur membuat dan menyebarkan tugas kepada peserta didik secara online atau tanpa kertas ¹⁷.

Google Classroom adalah tempat untuk pembelajaran berbasis *web* yang dapat mempermudah pendidik dalam memberikan informasi data, berbagi berbagai macam materi belajar dan mengarahkan penilaian. Dengan google classroom ruang belajar bisa ditransmisikan secara maksimal ke semua peserta didik di web.

b) Zoom

Zoom merupakan salah satu aplikasi pengumpulan gratis dengan berbagi video dan layar hingga 100 individu atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan di berbagai ponsel, workstation atau perangkat khusus lainnya yang membantu.

¹⁷ Hakim, A. B. *Efektivitas penggunaan e-learning moodle, google classroom dan edmodo. (Jurnal I-Statement, 2(1), 2016)*, hlm: 1-6.

Selain itu, aplikasi ini dapat mengadakan pertemuan, pertukaran, dan percakapan langsung dengan orang lain dan menawarkan materi yang masuk akal¹⁸.

c) Whatsapp

Salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat, tidak hanya anak muda melainkan orang dewasa juga banyak yang menggunakan aplikasi ini. Selain untuk saling bertukar pesan dengan orang lain, juga sebagai media pembelajaran yang cukup efektif di masa pandemi. Aplikasi ini juga mudah digunakan dan terjangkau dalam pemakaian data.

d) Google suite

Google suite adalah bantuan dari Google yang memberikan kantor digitalisasi untuk sekolah-sekolah di Indonesia. Bantuan ini menggunakan email sekolah sebagai alamat domain¹⁹.

3. Dampak dan harapan Pembelajaran Bahasa Arab secara online

Selama masa pandemi COVID-19, semua bidang pengajaran dilakukan dengan e-Learning (berbasis web) termasuk pembelajaran bahasa Arab di lembaga Al-Karomah, Larangan Badung, Palengaan, Madura yang menjadi objek ujian ini. Secara umum, masalah yang dilihat oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab melalui online dapat diurai secara mendalam sebagaimana berikut:

Masalah pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di MA Al-Karomah Larangan badung, Palengaan, Pamekasan baik peserta didik ataupun responden yang lain meliputi beberapa hal. Diantaranya: cara mengungkapkan kata dan kalimat, materi yang merepotkan ataupun terlalu menyulitkan peserta didik, keterbatasan berbagi informasi dikarenakan kuota menipis atau sinyal yang kurang memadai, terbatasnya penggunaan media pembelajaran bahasa Arab, minat dan inspirasi peserta didik, waktu yang dapat diakses, jaringan yang terbatas dan iklim belajar yang kurang stabil. Dari hambatan-hambatan yang tampak oleh responden, ada lima hambatan yang umumnya dapat dialami peserta didik selama pembelajaran bahasa Arab online, yaitu cara khusus

¹⁸ Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. *Pembelajaran bahasa Arab melalui daring: Problematika, solusi dan harapan. Work From Home*. 2020.

¹⁹ Atsani, K. L. G. M. Z. *Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. (Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 1(1), 2020)*, hlm: 82-93.

mengungkapkan kata dan kalimat menggunakan bahasa Arab, topik yang dianggap berlebihan dan sulit dipahami ketika proses belajar berlangsung, minat dan inspirasi untuk dipelajari peserta didik belajar bahasa Arab, waktu yang dapat diakses untuk belajar dipandang terlalu sedikit dan iklim tidak membantu untuk belajar bahasa Arab.

Lima kendala tersebut harus diselesaikan oleh semua pihak termasuk peserta didik itu sendiri, pendidik (tim pengajar dan institusi). Pengucapan kata dan kalimat supaya bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik, misalnya diberikan contoh pengucapannya meskipun terdapat harakat pada setiap pelajaran baik dari bab 1 sampai 6 di buku bahasa Arab yang telah disediakan. Pendidik dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan sebaik mungkin yang akan disampaikan kepada peserta didik saat pembelajaran online akan dimulai. Materi pembelajaran selain buku yang telah disediakan oleh lembaga, juga tersedia modul pembelajaran di dalam aplikasi sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan bahan ajar tersebut, petunjuk penggunaan dan latihan soal harus disertai dalam modul tersebut. Hal ini dibuktikan dengan 22 –dari kalangan peserta didik- yang mengharapkan pembelajaran bahasa Arab melalui online harus memiliki modul pembelajaran yang dapat menunjang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di pelajaran bahasa Arab, maka diperlukan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang signifikan dan sesuai dengan bahan ajar yang dipelajari. Sebanyak 10 –dari kalangan peserta didik dan pendidik- memberikan informasi bahwasanya tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui online salah satunya dengan TIK. Selain itu, terdapat lingkungan sosial yang mendukung untuk belajar bahasa Arab (*al-Bi'ah al-Lughawiyah*).

Satu lagi asumsi yang diajukan oleh 18 responden –dari kalangan peserta didik dan pendidik- yang menyatakan bahwa harus ada perubahan ataupun tambahan waktu dengan materi yang diperkenalkan. Sedangkan waktu yang dapat diakses dalam proses pembelajaran adalah 45 menit, dengan mempertimbangkan untuk memperluasnya menjadi satu setengah jam adalah penting dan dianggap lebih banyak memahami pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan. Hal ini juga penting untuk melatih kemampuan siswa dalam mengartikulasikan kata-kata atau kalimat dan lebih jauh lagi untuk melatih bahasa Arab. Sebanyak 13 responden menyatakan bahwa materi yang diperkenalkan harus diubah sesuai dengan tingkatannya, terutama teks atau diskusi. Hal ini penting dilakukan agar kosa-kata atau kalimat dapat dimanfaatkan dalam

kehidupan sehari-hari. Satu lagi asumsi dari peserta didik dalam pengalaman yang berkembang adalah bahwa adanya penyebaran paket internet yang dapat diakses dari lembaga kepada peserta didik.

4. Berharap untuk belajar bahasa Arab di web

Berdasarkan penjelasan diatas, harapan belajar bahasa Arab melalui online di masa depan harus memikirkan hal-hal yang menyertainya:

- a. Modul yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sudah dilengkapi dengan TIK dan tersedia secara efektif supaya pembelajaran berjalan dengan lancar yang tidak membosankan bagi peserta didik dalam mengikutinya dalam kelas daring.
- b. Memperkuat keputusasaan berkomunikasi (kepentingan) dalam bahasa Arab untuk peserta didik supaya ada antusiasme dalam diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. menyediakan pola pembelajaran bahasa Arab baik secara daring maupun luring pada pembelajaran di kelas. Karena, ada kemungkinan dalam pertemuan tertentu dilaksanakan secara luring supaya penyampaian materi kepada peserta didik tersampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab melalui *web-based* secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Bagaimanapun, ada penghalang dan masalah yang dilihat oleh peserta didik dan pendidik. Di antara masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab online adalah masalah fonetik dan masalah non-etimologis. Beberapa harapan peserta didik untuk bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui *web-based* dengan baik, salah satunya dengan menyediakan modul pembelajaran sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai, ada penambahan jam belajar untuk lebih mendalami pembelajaran bahasa Arab, dan yang paling penting dalam pembelajaran online ini selain jaringan yang memadai berikut kuota paket yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). Manajemen Pengajaran: secara manusiawi.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching-learning process: A study of higher education teachers. *Prabandhan: Indian journal of management*, 13(4), 43-56.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning: Studi efektivitas pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104-119.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Contreras, G. W., & MEP, M. (2020). Getting ready for the next pandemic COVID-19: Why we need to be more prepared and less scared. *Journal of Emergency Management*, 18(2), 87-89.
- Corinna, D. F., Rembulan, I., & Hendra, F. (2020). Problematika pembelajaran Bahasa Arab secara daring studi kasus: mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, (6), 569-578.
- Desrani, A., Febriani, S. R., & Ilhami, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1-19.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hakim, A. B. (2016). Efektivitas penggunaan e-learning moodle, google classroom dan edmodo. *Jurnal I-Statement*, 2(1), 1-6.
- Khairunnisa, R. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS III C DI SDN 011 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 24-27.
- Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. (2020). Pembelajaran bahasa Arab melalui daring: Problematika, solusi dan harapan. *Work From Home*.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and higher education*, 14(2), 129-135.
- Ningtyas, R. R., Rahman, R. A., & Astina, C. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 218-232.
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283-298.
- Putra, A., Gamasari, R., & Novebri, N. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 15-28.
- Shima, S. N. (2021, December). Permasalahan, Solusi, dan Harapan Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19 dari Mahasiswa FATIK IAIN Ponorogo. In *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 611-621).
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.

Qamariyah, Mamluatur Rohmah, Kamal Yusuf

Susanty, A., Handoko, A., & Puspitasari, N. B. (2020). Push-pull-mooring framework for e-commerce adoption in small and medium enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*.

Syarif, M. U. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrisona Di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 116-132.